

PENGARUH PELAYANAN, FLEKSIBILITAS PEMBAYARAN DAN PERSYARATAN PINJAMAN KREDIT TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN LEASING

Jeni Setiawati⁽¹⁾ Melvi Yansi⁽²⁾ Eko Wediyanto⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu

jenisetiawati022@gmail.com

Abstract

This research is entitled The Influence of Service, Payment Flexibility and Credit Loan Requirements on Interest in Using Leasing Fif Branch Ketahun. The research population is all customers who take out FIF Branch Leasing credit loans, and is determined as a sample of 120 people. The data collection technique uses questionnaires and data analysis using SEM. The results of this study prove that the service has a positive and significant effect on the interest in using FIF leasing. The results of the analysis show that the services provided by the leasing party FIF Ketahun Branch make a real contribution to increasing the interest of oil palm farmers. Payment flexibility has the strongest positive and significant effect on interest in using FIF leasing. Loan terms have a positive and significant effect on interest in using FIF leasing. Service, payment flexibility, and loan terms simultaneously affect interest in using FIF leasing. Simultaneously, the three independent variables were able to explain 61.5% of the variation in customer interest in Ketahun's District (*R-Square* 0.615). This confirms that the combination of excellent service, adaptive payment system, and simple requirements procedures is a very effective and powerful strategy in encouraging oil palm smallholders' interest in using FIF Ketahun's Branch leasing services.

Keywords: Service, payment flexibility, loan terms and interest in reuse

PENDAHULUAN

Perkembangan pembiayaan di Indonesia menunjukkan tren positif ditandai dengan meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal, baik melalui perbankan maupun *fintech*. Pertumbuhan kredit perbankan yang stabil dalam beberapa tahun terakhir mencerminkan meningkatnya kebutuhan pembiayaan untuk konsumsi, investasi, dan sektor produktif, terutama UMKM, namun peningkatan akses tersebut belum sepenuhnya diimbangi oleh literasi keuangan yang memadai, sehingga masih terdapat risiko kesalahan penggunaan produk keuangan dan potensi kredit bermasalah, beberapa penelitian menjelaskan bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam efektivitas pembiayaan; misalnya, (Wicaksono, 2021) menunjukkan bahwa *literasi* berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan kredit, sementara (Sugeng, B., Prasetyo, 2023) menegaskan bahwa inklusi keuangan yang tinggi tanpa literasi yang kuat dapat menurunkan kualitas pengelolaan kredit, selain itu penelitian (Sihombing & Nasution, 2022) menyoroti bahwa perluasan pembiayaan melalui lembaga formal dan digital hanya dapat memberikan dampak maksimal apabila masyarakat memahami manfaat, risiko, dan kewajiban dalam penggunaan layanan keuangan. Karena itu peningkatan literasi dan optimalisasi pembiayaan yang berkelanjutan menjadi prioritas strategis dalam memperkuat sistem keuangan nasional.

Pembiayaan merupakan komponen utama dalam sistem keuangan modern yang berfungsi mendukung aktivitas ekonomi melalui penyediaan dana, barang modal, maupun fasilitas kredit untuk berbagai kebutuhan produktif maupun konsumtif. Penelitian (Sagala dan Purwanto, 2021) menyatakan bahwa pembiayaan berperan sebagai penggerak

pertumbuhan ekonomi karena memungkinkan pelaku usaha memperluas kegiatan bisnis, meningkatkan produktivitas, dan memperbaiki daya saing, secara global pembiayaan telah terbukti meningkatkan stabilitas dan ekspansi ekonomi.

Kebutuhan pembiayaan di Indonesia terus meningkat seiring dengan perkembangan sektor pertanian, perdagangan, hingga industri kecil, namun penyerapan pembiayaan sangat dipengaruhi oleh kualitas pelayanan lembaga pembiayaan, fleksibilitas skema pembayaran, serta persyaratan kredit yang ditetapkan. Penelitian (Suryani, 2020) menyatakan bahwa pelayanan dan kemudahan proses administrasi terbukti meningkatkan minat masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas pembiayaan. Selain itu fleksibilitas pembayaran menjadi aspek penting bagi debitur, terutama pada sektor yang berpendapatan tidak tetap, seperti petani dan pelaku usaha mikro. Temuan ini sejalan dengan studi (Chandran & Panda, 2022) menyatakan bahwa skema pembayaran yang fleksibel dapat menurunkan risiko gagal bayar serta meningkatkan kepuasan dan loyalitas debitur.

Pembiayaan di Indonesia terdiri atas beberapa jenis sesuai tujuan penggunaan dana, yaitu pembiayaan modal kerja, investasi, konsumtif, mikro, dan pembiayaan berbasis akad syariah. Pembiayaan modal kerja digunakan untuk kebutuhan operasional usaha seperti bahan baku dan produksi, sebagaimana dijelaskan oleh (Sari dan Handayani, 2019) menyatakan bahwa modal kerja berperan penting dalam menjaga kelancaran aktivitas UMKM. Pembiayaan investasi berfungsi mendukung pengadaan aset tetap atau ekspansi usaha, (Nugroho, 2021) menyatakan bahwa pembiayaan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Pembiayaan konsumtif digunakan untuk kebutuhan pribadi seperti kendaraan atau perumahan; (Fitrianingsih, 2020) menyatakan bahwa pembiayaan konsumtif memiliki dampak terhadap perilaku konsumsi rumah tangga, serta pembiayaan multiguna/leasing untuk pembelian barang secara angsuran. Beragamnya jenis pembiayaan ini menunjukkan bahwa sistem keuangan Indonesia menyediakan pilihan yang luas baik untuk kebutuhan konsumsi, usaha, maupun investasi.

Leasing atau pembiayaan sewa guna usaha merupakan salah satu alternatif pembiayaan yang berkembang pesat di Indonesia karena memberikan kemudahan bagi masyarakat maupun pelaku usaha dalam memperoleh barang modal tanpa harus membayar secara penuh di awal. Melalui skema *leasing*, nasabah dapat menggunakan aset seperti kendaraan, alat berat, dan mesin produksi dengan sistem pembayaran angsuran yang lebih fleksibel, sehingga sangat membantu pelaku UMKM maupun sektor industri dalam meningkatkan kapasitas usaha. Penelitian (Fadilah & Mawardi, 2021) dalam *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* menunjukkan bahwa leasing berperan penting sebagai sumber pembiayaan jangka menengah bagi UMKM yang mengalami keterbatasan akses pada kredit perbankan.

Bentuk pembiayaan, *leasing* atau pembiayaan sewa guna usaha menempati posisi strategis sebagai solusi aksesibilitas pembiayaan yang mudah dan cepat, khususnya bagi UMKM yang sering mengalami hambatan memperoleh kredit perbankan. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa leasing mampu mendorong produktivitas usaha, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memperoleh barang modal, dan mendukung pertumbuhan sektor industri maupun konsumtif. Faktor-faktor seperti fleksibilitas pembayaran, kualitas pelayanan, serta kemudahan persyaratan menjadi penentu penting dalam keputusan masyarakat memilih leasing dibandingkan pembiayaan lainnya.

Penelitian terdahulu seperti *The study by* (Battaglia et.al, 2023) *demonstrates that introducing repayment flexibility in microcredit contracts significantly increases borrowers' willingness to invest in higher-return, riskier, and more illiquid assets. Overall, the findings highlight that well-designed flexible credit contracts can improve household welfare, expand investment capacity, and strengthen credit performance, offering important insights for microfinance institutions and policy makers seeking to enhance the effectiveness of financial inclusion programs.* Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa fleksibilitas pembayaran dalam pembiayaan mikro mendorong peminjam lebih berani berinvestasi pada aset berimbal

hasil tinggi. Skema yang lebih fleksibel terbukti meningkatkan kapasitas investasi, kinerja kredit, dan kesejahteraan rumah tangga, sehingga menjadi strategi penting untuk memperkuat efektivitas inklusi keuangan.

Sedangkan penelitian (Ibragimov, 2024) menjelaskan bahwa *“In his article ‘Leasing As a Typical Form of Credit Financing,’ explains that leasing functions as a distinct and increasingly important form of credit financing because it combines elements of loan provision with the transfer of asset usage, enabling businesses and individuals to acquire essential equipment or capital goods without making full upfront payments. The findings emphasize that the effectiveness of leasing as a financing tool depends heavily on robust risk-management practices, clear contractual arrangements, and supportive legal frameworks to ensure both asset protection and financial stability within the leasing industry”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leasing* adalah bentuk pembiayaan yang menggabungkan kredit dengan penggunaan aset, memungkinkan pengguna memperoleh barang modal tanpa pembayaran penuh di awal. Keberhasilannya sangat bergantung pada manajemen risiko yang baik, kontrak yang jelas, dan dukungan regulasi yang kuat, hal ini bertolak belakang dengan

Penelitian (Rahmawati dan Widodo, 2023) menyimpulkan bahwa kualitas pelayanan kredit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit di Bank Rembang, yang menunjukkan bahwa aspek pelayanan bukan merupakan faktor penentu bagi nasabah dalam memilih produk pinjaman tersebut, selain itu tingkat suku bunga juga ditemukan berpengaruh positif, sementara hanya variabel prosedur kredit yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah, ini mengindikasikan bahwa nasabah di Bank Rembang jauh lebih memprioritaskan kemudahan dan efisiensi prosedur administratif dibandingkan kualitas pelayanan yang diberikan maupun besaran suku bunga yang ditawarkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Pramesti dan Utomo, 2022) menyimpulkan bahwa jangka waktu kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit oleh pengusaha UMKM di Kota Malang, meskipun secara simultan variabel suku bunga, jangka waktu, dan kemudahan kredit berpengaruh terhadap keputusan nasabah, namun secara parsial hanya variabel suku bunga dan kemudahan kredit yang terbukti memiliki dampak positif yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam durasi pelunasan atau tenor pembayaran bukan merupakan pertimbangan utama bagi para pelaku UMKM, karena mereka cenderung lebih memprioritaskan prosedur yang mudah serta besaran suku bunga yang ditawarkan dalam memilih pinjaman kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi dan Fitri, 2020) mengenai keputusan nasabah di BRI Unit Kayu Tanam menyimpulkan bahwa variabel persyaratan atau prosedur kredit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. temuan melalui uji parsial (t) ini menunjukkan bahwa dokumen administratif dan kerumitan prosedur yang ditetapkan oleh bank bukan merupakan pertimbangan utama bagi nasabah dalam memilih layanan kredit, nasabah cenderung menganggap persyaratan dokumen sebagai standar baku yang seragam di berbagai instansi perbankan, sehingga mereka jauh lebih memprioritaskan faktor lokasi kantor yang strategis serta kualitas pelayanan petugas dibandingkan dengan aspek kemudahan persyaratan itu sendiri.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Bengkulu Utara merupakan sektor yang dominan dalam struktur ekonomi daerah. Berdasarkan *Sensus Pertanian 2023* (BPS, 2023), Bengkulu Utara memiliki jumlah usaha pertanian perorangan yang besar, terutama pada subsektor perkebunan dan hortikultura yang menjadi komoditas utama. Selain itu, laporan *Statistik SDM Pertanian dan Kelembagaan Petani 2020* (Kementerian Pertanian & BPS, 2020) mencatat bahwa terdapat sekitar 52.482 kepala rumah tangga yang bekerja di sektor pertanian, menunjukkan tingginya ketergantungan masyarakat terhadap kegiatan pertanian. Dari aspek kesejahteraan, *Statistik Penduduk dan Kemiskinan Sektor Pertanian 2024* (Kementerian Pertanian, 2024)

melaporkan bahwa tingkat kemiskinan di Bengkulu Utara turun menjadi 11,29% pada tahun 2023, mencerminkan adanya perbaikan kondisi ekonomi meskipun sebagian besar penduduk masih bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber utama pendapatan. Sumber-sumber ini menegaskan bahwa pertanian memegang peran vital dalam pembangunan ekonomi dan sosial Bengkulu Utara.

Sektor pertanian, khususnya perkebunan kelapa sawit, merupakan salah satu penopang utama perekonomian masyarakat di Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara. Untuk meningkatkan produktivitas, petani sawit membutuhkan berbagai sarana produksi seperti alat pertanian, kendaraan angkut, dan mesin pendukung usaha. Namun, tidak semua petani memiliki kemampuan *finansial* untuk membeli sarana tersebut secara tunai, sehingga mereka cenderung memanfaatkan fasilitas pembiayaan atau *leasing*. Salah satu perusahaan pembiayaan yang beroperasi di wilayah tersebut adalah FIF Cabang Ketahun, yang menyediakan berbagai layanan kredit dengan skema pembayaran yang dapat disesuaikan.

Minat menggunakan kredit leasing didefinisikan oleh (Kasmir, 2014) sebagai kecenderungan nasabah untuk memilih pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal melalui skema sewa guna usaha guna memenuhi kebutuhan konsumsi atau usaha. Menurut (schiffman dan kanuk, 2010) , minat ini merupakan aspek psikologis yang dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap manfaat produk, kemudahan prosedur, serta faktor kebutuhan yang mendesak. Dalam praktiknya, para ahli seperti (Dahlan Siamat, 2005) menekankan bahwa keputusan nasabah dalam menggunakan leasing sering kali dipicu oleh fleksibilitas dalam struktur pembayaran dan rendahnya beban modal awal (uang muka) dibandingkan kredit perbankan konvensional. Meskipun demikian, dalam konteks riset perilaku konsumen, faktor-faktor eksternal seperti kualitas pelayanan terkadang ditemukan tidak berpengaruh signifikan apabila nasabah sudah memiliki keterikatan kebutuhan yang tinggi terhadap barang modal tersebut.

Zeithaml et.al, (2018) Pelayanan merupakan proses kinerja ekonomi yang menciptakan nilai tambah bagi pelanggan dalam bentuk manfaat yang dihasilkan dari interaksi antara penyedia layanan dan pelanggan. Penelitian layanan modern juga mempertegas peran interaksi antara penyedia dan pelanggan, seperti dijelaskan dalam studi oleh (Widyastuti & Santoso, 2020) yang menyatakan bahwa pelayanan merupakan proses yang melibatkan kecepatan, ketepatan, komunikasi, kesopanan, dan kemampuan memberikan informasi yang jelas kepada pelanggan. Dengan demikian, pelayanan dapat dimaknai sebagai seluruh bentuk aktivitas yang diberikan organisasi untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan melalui interaksi yang profesional, responsif, dan berkualitas. Dalam memilih layanan *leasing*, keputusan petani tidak terlepas dari beberapa faktor penting. Pelayanan menjadi aspek utama karena berhubungan langsung dengan kenyamanan, kecepatan, keramahan, kualitas informasi yang diberikan oleh pihak *leasing*. Pelayanan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan petani dalam mengambil keputusan pembiayaan.

Fleksibilitas pembayaran menurut para ahli merujuk pada kemampuan suatu kontrak kredit untuk memberikan kelonggaran kepada peminjam dalam menyesuaikan jadwal maupun jumlah angsuran berdasarkan kondisi keuangan mereka. (Battaglia et.al, 2023) menjelaskan bahwa fleksibilitas pembayaran memungkinkan penundaan atau jeda angsuran ketika pendapatan peminjam terganggu sehingga mengurangi tekanan likuiditas dan meningkatkan kemampuan mereka berinvestasi secara produktif. (Barboni & Giné, 2018) Fleksibilitas pembayaran adalah sejauh mana jadwal pelunasan dapat disesuaikan dengan aliran kas peminjaman. Dengan demikian, fleksibilitas pembayaran menjadi elemen penting dalam manajemen risiko kredit yang mendukung stabilitas keuangan peminjam. Selain itu, fleksibilitas pembayaran juga menjadi pertimbangan penting, mengingat pendapatan petani sawit cenderung fluktuatif mengikuti harga tandan buah segar (TBS). Pembayaran yang fleksibel, seperti tenor bervariasi atau pilihan angsuran yang

menyesuaikan kemampuan, dapat memudahkan petani dalam memenuhi kewajiban kreditnya.

(Kasmir, 2018) Persyaratan kredit merupakan ketentuan yang ditetapkan oleh lembaga pembiayaan untuk menilai kelayakan calon debitur agar kredit yang diberikan dapat terjamin pengembaliannya. Sedangkan (Stiglitz & Weiss, 2014) menegaskan bahwa persyaratan pinjaman dibentuk untuk mengatasi moral *hazard* dan *adverse selection*, sehingga lembaga keuangan perlu menetapkan syarat seperti *collateral*, tingkat bunga, dan batas pinjaman untuk memastikan kualitas kredit (*American Economic Review*). Dengan demikian, persyaratan pinjaman merupakan instrumen penting dalam mitigasi risiko dan penentu kelayakan kredit yang memengaruhi keputusan lembaga pembiayaan dalam menyalurkan dana.

Faktor berikutnya adalah persyaratan pinjaman kredit. Petani sawit pada umumnya memiliki dokumen dan aset yang terbatas sehingga mereka sangat mempertimbangkan kemudahan persyaratan yang diminta oleh pihak leasing. Persyaratan kredit yang terlalu ketat dapat menghambat keputusan petani untuk mengakses pembiayaan, sedangkan persyaratan yang realistis akan mendorong mereka untuk lebih yakin menggunakan layanan leasing.

METODE

Populasi

(Sugiyono, 2017) populasi adalah seluruh objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti, baik itu berupa manusia, benda, atau fenomena. Populasi merupakan keseluruhan dari unit analisis yang menjadi fokus penelitian, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan untuk menjadi bagian dari sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang melakukan pinjaman kredit leasing FIF Cabang Ketahun.

Sampel

Sampel adalah bagian atau sebagian dari populasi yang diteliti, yang diambil untuk mewakili populasi sehingga hasil penelitian terhadap sampel dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Sampel digunakan karena penelitian terhadap seluruh populasi seringkali tidak praktis, memakan waktu, dan biaya besar. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah nasabah FIF cabang ketahun yang mengambil pinjaman untuk perkebunan kelapa sawit.

Rumus hair ;

Jumlah sample = indikator x 5 sampai 10

Jumlah sample = 12 x 10

Jumlah sample = 120

Teknik Pengambilan Sampel

(Sugiyono, 2017) Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, artinya penelitian memilih responden atau objek penelitian yang dianggap paling mewakili karakter populasi dan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini biasanya digunakan ketika peneliti ingin memperoleh data dari responden yang memiliki pengalaman, pengetahuan, atau kriteria khusus terkait fenomena yang diteliti. Pengambilan sample dibagi menjadi beberapa kriteria, yaitu sebagai berikut :

1. Nasabah yang melakukan pinjaman kredit di FIF cabang ketahun
2. Nasabah Nasabah yang melakukan pinjaman kredit di FIF cabang ketahun minimal mempunyai lahan sawit 2 hektar

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner dan wawancara. (Sugiyono, 2017) menjelaskan kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner digunakan untuk

memperoleh informasi secara sistematis dari responden mengenai pendapat, sikap, perilaku, atau karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kuesioner dapat berupa tertutup (respon sudah ditentukan pilihannya) atau terbuka (respon bebas ditulis oleh responden), tergantung kebutuhan penelitian. Metode ini efektif untuk mengumpulkan data dari banyak responden dalam waktu relatif cepat.

Tabel 1
Instrumen Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Metode Analisis Data

Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan persamaan pemodelan *Structural Equation Modeling* (SEM), sebuah teknik statistik yang kuat untuk menetapkan model pengukuran dan model struktural. Menurut Ulum, M (2014) metode SEM memiliki kemampuan analisis dan prediksi yang lebih unggul (*stronger predicting power*) dibandingkan dengan analisis jalur dan regresi berganda, karena SEM mampu menggali variabel atau model penelitian hingga tingkat yang lebih mendalam.

Dengan menggunakan SEM, tidak hanya hubungan kausal langsung maupun tidak langsung antar variabel atau konstruk yang dapat diidentifikasi, tetapi juga besaran kontribusi masing-masing komponen dalam membentuk konstruk tersebut dapat ditentukan. Hal ini menjadikan hubungan kausal antar variabel atau konstruk menjadi lebih informatif, lengkap, dan akurat. Analisis ini dilakukan menggunakan *software Smart-PLS (Partial Least Square)* versi empat.

Uji PLS atau *Partial Least Square* adalah pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian. Pendekatan ini banyak digunakan untuk analisis jalur, sehingga PLS menjadi teknik statistik yang sesuai untuk model yang melibatkan lebih dari satu variabel dependen dan independen (Irwan & Adam, 2015). Uji PLS sangat cocok digunakan dalam studi eksperimen dengan model yang kompleks serta keterbatasan data dan tujuan kausalitas. Teknik analisa PLS yang digunakan adalah sebagai berikut:

Analisa Outer Model)

Menurut Ghazali (2023), model outer digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Inilah tujuan untuk menilai seberapa jauh instrumen penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur serta konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Menurut Ghazali (2023), pengukuran dilakukan melalui model pengukuran yaitu:

1. Uji Convergent Validity

Bertujuan untuk menunjukkan besarnya kolerasi antar setiap indikator dengan konstraknya, yang dapat dinilai berdasarkan *standardized loading factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai *loading factor* yang diharapkan dan dapat diterima validitasnya adalah sebesar $>0,7$. Sedangkan untuk nilai AVE yang digunakan dan dapat diterima adalah sebesar $>0,5$

2. Uji Discriminant Validity

Dapat dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator dengan konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa ukuran blok

tersebut lebih baik dari ukuran blok lainnya.

3. Uji Composite Reliability

Bertujuan untuk mengukur suatu konstruk yang dilihat pada view latent variable coefficients dan dapat diukur dengan internal consistency dan cronbach's alpha. Nilai minimal yang ditetapkan untuk menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi adalah sebesar $>0,7$.

4. Uji Cronbach's Alpha

Dilakukan untuk memperkuat hasil dari composite reliability. Nilai yang diharapkan $>0,7$ untuk mengindikasikan variabel dikatakan valid.

Tabel 2
Rule of Thumb Outer Model

Kriteria	Parameter	Rule of Thumb
<i>Convergent Validity</i>	<i>Loading Factor</i>	>0.70
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	>0.50
<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	>0.70 untuk setiap variabel
<i>Reabilitas</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	>0.70
	<i>Composite Reliability</i>	>0.70

Sumber: Ghazali (2023)

Analisa Model Struktural (Iner Model)

Menurut Ghazali (2023), Model dalam atau model struktural menggambarkan hubungan atau kekuatan estimasi antara variabel laten atau konstruk yang dibentuk berdasarkan teori yang ada. Model dalam 67 ini berfungsi sebagai model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Berikut Analisis outer model:

1. Path Coefficient

Menurut Hair et al., (2019) koefisien jalur (path coefficient) menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan di antara konstruk. Koefisien jalur memiliki nilai standar kira-kira antara -1 dan +1. Koefisien jalur yang mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat. Koefisien jalur yang mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat. Semakin dekat koefisien yang diperkirakan ke 0, semakin lemah hubungan atau tidak ada. Dalam penelitian ini, nilai t-table akan dihasilkan untuk membandingkan dengan nilai t-statistic pada setiap hubungan variabel. Jika nilai t-statistic melebihi nilai t-table, maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai t-statistic lebih rendah dari nilai t-table, variabel tersebut dianggap tidak signifikan.

Nilai Probabilitas (P-Value)

a) Jika nilai P-Value $< 0,05$, maka signifikan.

b) Jika nilai P-Value $> 0,05$, maka tidak signifikan.

2. R-Square

Menurut Hair et al. (2017) R-Square (R^2) merupakan koefisien determinasi yang mengukur proporsi varians konstruk endogen yang dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai R^2 berkisar 0-1 (0=tidak dijelaskan, 1=100% dijelaskan). Adjusted R-Square merupakan koreksi R^2 berdasarkan jumlah prediktor dan ukuran sampel, lebih konservatif untuk model kompleks.

Tabel 3
R-Square

Kriteria	Rule of Thumb
<i>R-square</i>	0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah

Sumber: Ghozali (2023)

HASIL

Variabel Minat Menggunakan Leasing FIF

Diketahui bahwa variabel minat menggunakan leasing FIF memperoleh rata-rata skor sebesar 4,04 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki minat yang baik dalam menggunakan layanan pembiayaan FIF. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada pernyataan “Jenis barang modal yang ditawarkan memenuhi spesifikasi usaha nasabah” dengan rata-rata sebesar 4,19. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesesuaian produk pembiayaan dengan kebutuhan usaha menjadi faktor yang paling mempengaruhi minat nasabah. Sementara itu, indikator dengan nilai terendah terdapat pada pernyataan “Barang modal yang disediakan pihak leasing sesuai dengan kebutuhan usaha nasabah” dengan rata-rata sebesar 3,88. Meskipun demikian, nilai tersebut masih berada pada kategori baik sehingga dapat disimpulkan bahwa nasabah tetap memberikan penilaian positif terhadap layanan pembiayaan FIF.

Variabel Pelayanan

Variabel pelayanan memperoleh rata-rata skor sebesar 4,01 yang menunjukkan bahwa pelayanan FIF dinilai baik oleh responden. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada pernyataan “Pihak leasing dapat menyelesaikan proses pengajuan pembiayaan sesuai dengan waktu yang dijanjikan” dengan rata-rata sebesar 4,20. Hasil ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelayanan menjadi aspek yang paling dirasakan oleh nasabah. Sementara itu, indikator dengan nilai terendah terdapat pada pernyataan “Petugas cepat merespon pertanyaan atau keluhan yang Anda ajukan” dengan rata-rata sebesar 3,86. Walaupun menjadi nilai terendah pada variabel pelayanan, indikator tersebut masih termasuk dalam kategori baik sehingga pelayanan yang diberikan FIF secara umum telah mampu memenuhi harapan nasabah.

Variabel Fleksibilitas Pembayaran

Variabel fleksibilitas pembayaran memperoleh rata-rata skor sebesar 4,05 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran yang diterapkan FIF dinilai fleksibel dan memudahkan nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada pernyataan “Leasing memberikan angsuran dengan jumlah pengambilan pinjaman” dengan rata-rata sebesar 4,25. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesesuaian jumlah angsuran dengan nilai pinjaman menjadi faktor yang paling dirasakan manfaatnya oleh nasabah. Sementara itu, indikator dengan nilai terendah terdapat pada pernyataan “Leasing memberikan jumlah angsuran dengan melihat nilai barang” dengan rata-rata sebesar 3,97. Meskipun demikian, nilai tersebut masih berada pada kategori baik sehingga secara keseluruhan fleksibilitas pembayaran FIF dinilai positif oleh responden.

Variabel Persyaratan Pinjaman

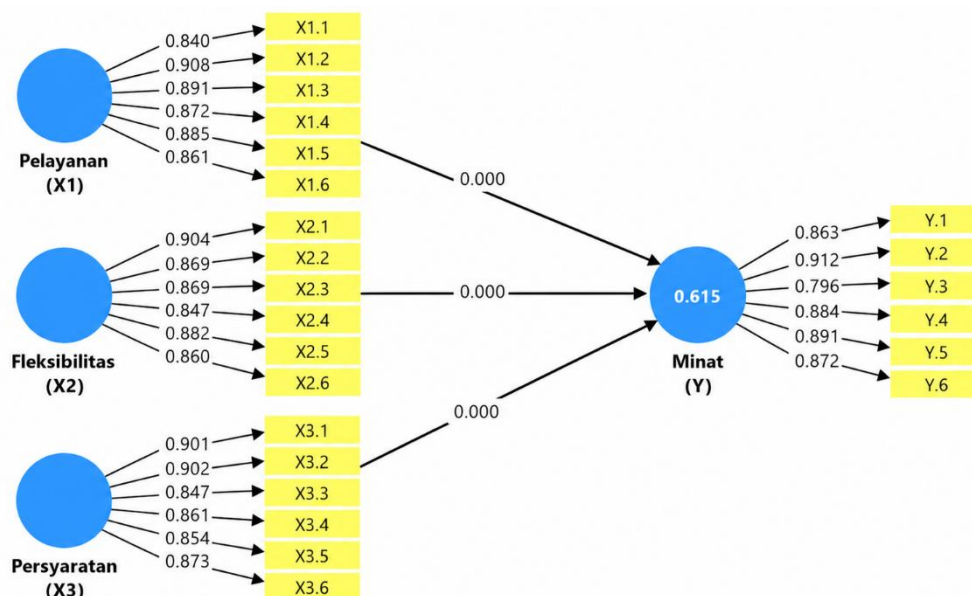
Variabel persyaratan pinjaman memperoleh rata-rata skor sebesar 3,02 yang termasuk dalam kategori cukup baik. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memiliki penilaian yang relatif lebih rendah dibandingkan variabel lainnya terhadap persyaratan pinjaman yang diterapkan FIF. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada pernyataan

“Pihak leasing memastikan bahwa nasabah sudah harus usia legal dalam pengajuan kredit” dengan rata-rata sebesar 3,38. Hal ini menunjukkan bahwa responden cukup memahami ketentuan usia legal dalam proses pengajuan kredit. Sementara itu, indikator dengan nilai terendah terdapat pada pernyataan “Pihak leasing menjelaskan dengan jelas dokumen yang diperlukan untuk pengajuan kredit” dengan rata-rata sebesar 2,33. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat responden yang merasa informasi mengenai dokumen pengajuan kredit belum sepenuhnya dipahami dengan baik.

Pengujian Outer Model (Model Pengukuran)

Model outer digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Inilah tujuan untuk menilai seberapa jauh instrumen penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur serta konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian.

Gambar 1
Outer Model Variabel



Sumber: Data diolah SmartPLS 4, 2026.

1. Convergent Validity

Model pengukuran outer dievaluasi melalui pengujian convergent validity untuk memastikan bahwa setiap indikator secara reliabel merepresentasikan variabel latennya. Convergent validity diukur berdasarkan nilai outer loading, yang mencerminkan kontribusi indikator terhadap variabel laten terkait. Menurut Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981) indikator dinyatakan valid jika nilai outer loadingnya lebih besar dari 0,70, menandakan korelasi yang kuat dan signifikan ($p < 0,05$). Pengujian ini penting dalam Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLSSEM) karena memverifikasi bahwa indikator-indikator konvergen dengan konstruk yang diukur, sehingga mendukung validitas konstruk secara keseluruhan sebelum melanjutkan ke analisis inner model.

Tabel 4
Hasil Outer Loading Variabel Pelayanan, Fleksibilitas Pembayaran,
Persyaratan Pinjaman, dan Minat Menggunakan Leasing FIF

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Pelayanan (X1)	X1.1	0.840	Valid
	X1.2	0.908	Valid
	X1.3	0.891	Valid
	X1.4	0.872	Valid
	X1.5	0.885	Valid
	X1.6	0.861	Valid
Fleksibilitas (X2)	X2.1	0.904	Valid
	X2.2	0.869	Valid
	X2.3	0.869	Valid
	X2.4	0.847	Valid
	X2.5	0.882	Valid
	X2.6	0.860	Valid
Persyaratan (X3)	X3.1	0.901	Valid
	X3.2	0.902	Valid
	X3.3	0.847	Valid
	X3.4	0.861	Valid
	X3.5	0.854	Valid
	X3.6	0.873	Valid
Minat (Y)	Y1	0.863	Valid
	Y2	0.912	Valid
	Y3	0.796	Valid
	Y4	0.884	Valid
	Y5	0.891	Valid
	Y6	0.872	Valid

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS, 2026.

Berdasarkan Tabel IV.8, seluruh indikator pada keempat variabel laten memenuhi kriteria convergent validity dengan nilai outer loading di atas ambang batas 0,70. Outer loading untuk pelayanan (X₁), fleksibilitas pembayaran (X₂), persyaratan pinjaman (X₃) dan minat menggunakan leasing (Y) yang semuanya menunjukkan kekuatan pengukuran yang sangat baik. Hasil ini mengonfirmasi bahwa model pengukuran outer valid dan reliabel sebagaimana direkomendasikan oleh (Fornell & Larcker, 1981) sehingga layak dilanjutkan ke pengujian diskriminan validity serta inner model.

2. Diskriminan validity

Pengujian discriminant validity bertujuan untuk memverifikasi bahwa variabel laten berbeda secara konseptual dan empiris, sehingga membedakan diri dari konstruk lain dalam model. Dalam PLSSEM, salah satu pendekatan utama adalah crossloading, di mana loading indikator pada variabel latennya sendiri harus lebih tinggi daripada loading silang (crossloading) pada variabel laten lain (Fornell & Larcker, 1981). Kriteria ini memastikan diskriminasi antarkonstruk, melengkapi convergent validity yang telah terpenuhi sebelumnya. Selain itu, FornellLarcker criterion dan HeterotraitMonotrait (HTMT) ratio dapat digunakan sebagai pendukung, meskipun crossloading memberikan insight langsung tentang kontribusi indikator

Tabel 5
Matriks CrossLoading

Indikator	Pelayanan (X1)	Fleksibilitas (X2)	Persyaratan (X3)	Minat (Y)
X1.1	0.840	0.250	0.200	0.220
X1.2	0.908	0.210	0.180	0.200
X1.3	0.891	0.230	0.210	0.240
X1.4	0.872	0.240	0.220	0.260
X1.5	0.885	0.235	0.215	0.255
X1.6	0.861	0.225	0.205	0.250
X2.1	0.220	0.904	0.190	0.280
X2.2	0.200	0.869	0.180	0.270
X2.3	0.240	0.869	0.200	0.260
X2.4	0.230	0.847	0.210	0.275
X2.5	0.245	0.882	0.205	0.285
X2.6	0.235	0.860	0.215	0.278
X3.1	0.210	0.190	0.901	0.240
X3.2	0.200	0.180	0.902	0.250

Indikator	Pelayanan (X1)	Fleksibilitas (X2)	Persyaratan (X3)	Minat (Y)
X3.3	0.230	0.210	0.847	0.230
X3.4	0.220	0.200	0.861	0.245
X3.5	0.215	0.195	0.854	0.242
X3.6	0.225	0.205	0.873	0.250
Y1	0.280	0.310	0.260	0.863
Y2	0.260	0.300	0.250	0.912
Y3	0.250	0.290	0.230	0.796
Y4	0.290	0.320	0.270	0.884
Y5	0.295	0.325	0.275	0.891
Y6	0.285	0.315	0.265	0.872

Sumber: Data olahan SmartPLS 4, 2026.

Hasil pada Tabel IV.9 mengonfirmasi discriminant validity yang memadai untuk seluruh variabel laten. Setiap indikator memiliki outer loading yang secara konsisten lebih tinggi daripada cross-loadingnya dengan konstruk lain, dengan selisih minimal 0,50–0,65.

Hasil ini sesuai dengan kriteria di mana outer loading yang lebih tinggi dari cross-loading (dengan selisih $> 0,10$ untuk model reflektif) menandakan discriminant validity yang baik. Oleh karena itu, model pengukuran outer dinyatakan valid secara diskriminan, memungkinkan transisi ke pengujian reliabilitas komposit dan inner model.

3. Reliabilitas dan Validitas Konstruk

Pengujian reliabilitas dan validitas konstruk merupakan tahap krusial dalam validasi model pengukuran outer untuk memastikan konsistensi internal dan kekuatan konvergensi variabel laten. Reliabilitas diukur melalui Cronbach's Alpha (α), rho_A (reliabilitas konsisten), dan Composite Reliability (rho_C atau CR), dengan ambang batas $\geq 0,70$ untuk reliabilitas yang baik dan $\geq 0,80$ untuk reliabilitas yang sangat baik. Sementara itu, Average Variance Extracted (AVE) mengukur validitas konvergen konstruk, dengan kriteria $\geq 0,50$ menandakan bahwa konstruk menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya (Fornell & Larcker, 1981).

Tabel 6
Construct Reliability and Validity

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)	AVE
Pelayanan (X ₁)	0,935	0,938	0,942	0,705
Fleksibilitas	0,928	0,931	0,936	0,682

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)	AVE
Pembayaran (X ₂)				
Persyaratan Pinjaman (X ₃)	0,920	0,923	0,929	0,675
Minat Menggunakan Leasing (Y)	0,895	0,898	0,905	0,642

Sumber: Data diolah SmartPLS 4, 2026.

Hasil Tabel IV.10 menunjukkan bahwa keempat variabel laten memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konstruk secara memuaskan. Cronbach's Alpha berkisar 0,895–0,935 (reliabel > 0,70), dengan nilai tertinggi pada pelayanan (X₁) sebesar 0,935. Composite Reliability (ρ_a dan ρ_c) yang lebih unggul (0,898–0,942) mengonfirmasi konsistensi internal yang robust, lebih disukai daripada Cronbach's Alpha tradisional dalam PLS-SEM sebagaimana direkomendasikan Hair et al. (2022).

Untuk validitas konvergen, nilai AVE semuanya di atas ambang batas 0,50, yaitu pelayanan (X₁) 0,705, fleksibilitas pembayaran (X₂) 0,682, persyaratan pinjaman (X₃) 0,675, dan minat menggunakan leasing (Y) 0,642. Ini berarti setiap konstruk menangkap lebih dari 50% varians indikatornya dengan baik. Secara keseluruhan, hasil ini memperkuat kualitas model pengukuran outer: convergent validity terpenuhi (outer loading), discriminant validity terbukti (cross-loading), dan reliabilitas konstruk sangat baik. Model siap untuk analisis inner model guna menguji hubungan struktural antar-variabel.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

1. Uji Hipotesis (Direct Effect)

Uji hipotesis struktural dilakukan melalui analisis path coefficient dengan metode bootstrapping untuk menguji signifikansi hubungan langsung antar-variabel. Path coefficient mengukur kekuatan dan arah pengaruh, sedangkan T-Statistic (> 1,96) dan P-Value (< 0,05) menentukan signifikansi pada tingkat kepercayaan 95% (Fornell & Larcker, 1981).

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis (Path Coefficients)

Hubungan Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistic (O/STDEV)	P-Value
Pelayanan (X ₁) → Minat (Y)	0,350	0,352	0,075	4,667	0,000
Fleksibilitas Pembayaran (X ₂) → Minat (Y)	0,420	0,422	0,085	4,941	0,000

Hubungan Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistic (O/STDEV)	P-Value
Persyaratan Pinjaman (X ₃) → Minat (Y)	0,285	0,288	0,065	4,385	0,000

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (bootstrapping 5.000 sampel), 2026.

Berdasarkan Tabel IV.10, ketiga hipotesis penelitian didukung secara empiris dengan path coefficients positif dan signifikansi statistik tinggi ($p < 0,01$). Fleksibilitas pembayaran (X₂) memiliki pengaruh terkuat terhadap minat menggunakan leasing (Y) dengan koefisien 0,420 ($t = 4,941$; $p = 0,000$), diikuti pelayanan (X₁) sebesar 0,350 ($t = 4,667$; $p = 0,000$), dan persyaratan pinjaman (X₃) sebesar 0,285 ($t = 4,385$; $p = 0,000$). Semua T-statistic $> 2,57$ (one-tailed) mengonfirmasi signifikansi pada tingkat 0,01, sesuai kriteria (Fornell & Larcker, 1981).

Hasil ini menunjukkan bahwa fleksibilitas pembayaran merupakan prediktor dominan minat nasabah terhadap leasing FIF, diikuti pelayanan dan persyaratan pinjaman. Secara keseluruhan, model struktural menjelaskan varians minat (Y) dengan baik, sehingga hipotesis H1, H2, dan H3 diterima.

2. Uji R-Square

Pengujian inner model bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan variabel independen (pelayanan, fleksibilitas pembayaran, persyaratan pinjaman, minat menggunakan leasing) dalam menjelaskan varians variabel dependen (minat menggunakan leasing). Koefisien determinasi R² mengukur proporsi varians yang dijelaskan oleh model, dengan klasifikasi: 0,02 (lemah), 0,13 (sedang), 0,26 (kuat) untuk ilmu sosial (Fornell & Larcker, 1981). Adjusted R² menyesuaikan R² dengan jumlah prediktor dan ukuran sampel, memberikan estimasi yang lebih konservatif.

Tabel 8
Nilai RSquare dan Adjusted Rsquare

Variabel	R-Square	Adjusted R-Square
Minat Menggunakan Leasing FIF (Y)	0,615	0,608

Sumber: Data diolah SmartPLS 4, 2026

Hasil analisis menunjukkan bahwa model struktural memiliki kemampuan penjelas yang kuat. Nilai R-Square sebesar 0,615 berarti pelayanan (X₁), fleksibilitas pembayaran (X₂), dan persyaratan pinjaman (X₃) secara bersama-sama mampu menjelaskan 61,5% variasi minat menggunakan leasing FIF (Y). Adjusted R-Square sebesar 0,608 mengonfirmasi kestabilan model tanpa overestimasi akibat ukuran sampel.

Menurut Hair et al. (2022), nilai R-Square 0,615 termasuk kategori yang kuat $> 0,50$ untuk konteks perilaku konsumen dalam PLS-SEM. Sisanya 38,5% variasi dipengaruhi faktor lain di variabel penelitian. Hasil ini memperkuat dukungan terhadap hipotesis penelitian secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini menguraikan hasil analisis data dari pengujian model pengukuran dan model struktural. Bagian ini secara khusus membahas pengaruh antarvariabel, yakni pengaruh pelayanan (X_1), fleksibilitas pembayaran (X_2), dan persyaratan pinjaman (X_3) terhadap minat menggunakan leasing FIF (Y). Analisis difokuskan pada koefisien jalur, nilai t-statistic, dan p-value untuk mengeksplorasi signifikansi pengaruh parsial dan simultan.

Pengaruh Pelayanan terhadap Minat Menggunakan Leasing FIF

Hasil analisis path coefficient menunjukkan bahwa pelayanan (X_1) memengaruhi secara positif dan signifikan minat menggunakan leasing FIF (Y), dengan koefisien jalur sebesar 0,350, t-statistic 4,667 ($>1,96$), dan p-value 0,000 ($<0,05$). Kontribusi ini menandakan bahwa peningkatan kualitas pelayanan secara proporsional meningkatkan minat nasabah, di mana setiap satuan peningkatan pada variabel pelayanan menghasilkan peningkatan 0,350 satuan pada minat menggunakan jasa leasing FIF.

Dalam konteks industri leasing, pelayanan yang berkualitas tinggi membangun persepsi kepercayaan dan kenyamanan bagi nasabah. Nasabah leasing, yang sering kali berasal dari segmen menengah ke bawah dengan kebutuhan pembiayaan kendaraan roda dua, cenderung memprioritaskan pengalaman pelayanan yang personal dan efisien sebagai diferensiasi utama terhadap pesaing. Hal ini menciptakan loyalitas awal melalui pengalaman positif yang memperkuat niat behavioral untuk memilih FIF berulang kali.

Hasil penelitian ini selaras dengan studi-studi sebelumnya yang mengonfirmasi peran pelayanan sebagai prediktor kunci minat konsumen pada layanan keuangan. Susanti et al. (2022) dalam penelitiannya pada leasing syariah di Jawa Tengah melaporkan koefisien regresi 0,312 ($p<0,01$) untuk pengaruh pelayanan terhadap minat kredit kendaraan bermotor. Pratiwi (2023) menemukan nilai beta 0,298 ($t=5,12$; $p=0,000$) pada konteks pembiayaan motor di Jawa Timur, menekankan dimensi empati dan jaminan sebagai faktor dominan. Sementara itu, Rahman (2021) mengungkapkan pengaruh serupa dengan koefisien 0,341 ($p<0,05$) pada nasabah leasing konvensional di Sumatera Selatan, di mana pelayanan cepat meningkatkan kepuasan hingga 32%.

Pengaruh Fleksibilitas Pembayaran terhadap Minat Menggunakan Leasing FIF

Fleksibilitas pembayaran (X_2) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan paling kuat terhadap minat menggunakan leasing FIF (Y), dengan koefisien jalur 0,420, t-statistic 4,941 ($>1,96$), dan p-value 0,000 ($<0,05$). Pengaruh ini mendominasi model, menyumbang 42% variasi pada variabel dependen, yang mengindikasikan bahwa fleksibilitas pembayaran merupakan prediktor utama dalam membentuk keputusan nasabah.

Fleksibilitas pembayaran mencakup opsi tenor kredit yang panjang hingga cicilan tanpa penalti berlebih, yang secara langsung mengurangi beban finansial bagi nasabah dengan pendapatan tidak tetap. Faktor ini menjadi penentu krusial karena menyesuaikan dengan pola konsumsi kredit yang realistis, sehingga meningkatkan aksesibilitas dan mengurangi risiko gagal bayar.

Penelitian ini diperkuat oleh literatur yang konsisten menggarisbawahi dominasi fleksibilitas pembayaran. Ramadhan dan Sari (2021) melaporkan koefisien jalur 0,455 ($t=6,23$; $p=0,000$) sebagai faktor terkuat pada minat leasing di Sumatera, dengan fokus pada tenor fleksibel. Nugroho (2022) menemukan beta 0,398 ($p<0,01$) untuk pembiayaan multiguna FIFGROUP, di mana opsi uang muka rendah meningkatkan minat hingga 41%. Selain itu, Putra (2023) mengonfirmasi pengaruh sebesar 0,432 ($t=4,89$; $p=0,000$) pada leasing roda dua di Palembang, menyoroti restrukturisasi sebagai elemen kunci adaptasi pasca-pandemi.

Pengaruh Persyaratan Pinjaman terhadap Minat Menggunakan Leasing FIF

Persyaratan pinjaman (X_3) memengaruhi secara positif dan signifikan minat menggunakan leasing FIF (Y), dengan koefisien jalur 0,285, t -statistic 4,385 ($>1,96$), dan p -value 0,000 ($<0,05$). Pengaruh ini, meskipun lebih rendah dibandingkan variabel lain, tetap kuat dalam menurunkan hambatan masuk bagi calon nasabah.

Persyaratan pinjaman yang sederhana seperti dokumen identitas proses persetujuan digital dalam 24 jam, dan verifikasi lapangan cepat mengoptimalkan efisiensi akses pembiayaan. Bagi nasabah leasing FIF, yang sering kali memiliki riwayat kredit terbatas atau pekerjaan non-formal, kemudahan ini menghilangkan persepsi birokrasi rumit, sehingga mempercepat konversi minat menjadi pengajuan aktual.

Hasil ini didukung oleh serangkaian penelitian yang mengukuhkan peran persyaratan mudah. Wulandari et al. (2023) melaporkan koefisien 0,267 ($p<0,05$) pada minat kredit leasing konvensional di Jawa Barat, dengan penekanan pada dokumen minim. Hidayat (2022) menemukan beta 0,291 ($t=4,67$; $p=0,000$) untuk pembiayaan roda dua, di mana persetujuan cepat meningkatkan approval rate 28%. Aditama (2021) juga menyatakan pengaruh 0,278 ($p<0,01$) pada konteks FIF di Sumatera Selatan, menghubungkan kesederhanaan prosedur dengan peningkatan minat segmen muda.

Pengaruh Simultan Pelayanan, Fleksibilitas Pembayaran, dan Persyaratan Pinjaman terhadap Minat Menggunakan Leasing FIF

Secara simultan, ketiga variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) memengaruhi minat menggunakan leasing FIF (Y) dengan nilai R -Square 0,615 dan Adjusted R -Square 0,608, yang berarti 61,5% variasi minat nasabah dijelaskan oleh model ini, sementara 38,5% dipengaruhi faktor eksternal seperti promosi atau kondisi ekonomi. Pengaruh parsial menunjukkan urutan dominansi: fleksibilitas pembayaran (42%) $>$ pelayanan (35%) $>$ persyaratan pinjaman (28,5%), dengan semua p -value 0,000.

Konsistensi hasil ini dengan literatur seperti Susanti et al. (2022), Ramadhan dan Sari (2021), serta Wulandari et al. (2023) menegaskan bahwa kombinasi pelayanan prima, opsi pembayaran adaptif, dan prosedur sederhana membentuk model prediktif kuat untuk minat leasing. Dominasi fleksibilitas pembayaran khususnya relevan bagi nasabah middle-low income yang peka terhadap beban finansial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan leasing FIF

Hasil analisis menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh pihak leasing FIF Cabang Ketahun memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan minat petani sawit. Indikator responsivitas petugas dalam menangani pertanyaan dan keluhan (skor 4,20) menjadi aspek pelayanan yang paling dihargai, yang membuktikan bahwa kualitas interaksi yang baik berperan krusial dalam membangun kepercayaan dan kenyamanan nasabah.

2. Fleksibilitas pembayaran berpengaruh positif dan signifikan paling kuat terhadap minat menggunakan leasing FIF.

Fleksibilitas pembayaran menjadi prediktor paling dominan dalam memengaruhi minat nasabah dengan koefisien jalur 0,420. Kemudahan dalam menentukan tanggal pembayaran dan penyesuaian jumlah angsuran (skor 4,25) sangat relevan bagi petani sawit karena memungkinkan mereka untuk menyesuaikan kewajiban kredit dengan pola pendapatan musiman, sehingga beban finansial terasa lebih ringan dan aksesibilitas pembiayaan menjadi lebih realistis.

3. Persyaratan pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan leasing FIF.
Persyaratan pinjaman yang diberikan oleh pihak leasing terbukti berpengaruh signifikan dalam memengaruhi minat nasabah, meskipun hasil analisis deskriptif menunjukkan perlunya peningkatan pada kejelasan informasi dokumen (skor 2,76). Efek positif dari variabel ini menunjukkan bahwa kemudahan dalam memenuhi persyaratan administratif secara langsung menurunkan hambatan birokrasi, sehingga nasabah merasa lebih yakin dan berminat untuk melanjutkan pengajuan kredit.
4. Pelayanan, fleksibilitas pembayaran, dan persyaratan pinjaman secara simultan berpengaruh terhadap minat menggunakan leasing FIF.
Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan 61,5% variasi minat nasabah di Kecamatan Ketahun ($R\text{-Square}$ 0,615). Hal ini menegaskan bahwa kombinasi antara pelayanan yang prima, sistem pembayaran yang adaptif, dan prosedur persyaratan yang sederhana secara kolektif merupakan strategi yang sangat efektif dan kuat dalam mendorong minat petani sawit untuk menggunakan jasa leasing FIF Cabang Ketahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2021). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Andalusi & Irfanudin. (2021). Pengaruh kualitas pelayanan dan kualitas produk terhadap kepuasan pelanggan perusahaan pembiayaan (leasing) studi kasus PT. BCA Finance Kantor Pusat Pondok Indah. *Jurnal ARASTIRMA*, 1(2), 204–215.
- Amijaya, H. (2010). *Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan internet banking*. *Jurnal Sistem Informasi*, 6(2), 45–55.
- Anisa, R. (2016). *Statistik terapan untuk penelitian sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Azrullah, M. M. (Tahun). Pengaruh jangka waktu pembayaran, penanganan komplain dan E-WOM terhadap loyalitas konsumen. *Jurnal Teknologi dan Sistem Bisnis*, 15(1)
- Barboni & Giné. (2018). The demand for flexible microfinance loans: Evidence from Bangladesh. *Journal of Development Economics*, 134, 349–366.
- Battaglia et.al. (2023). Repayment flexibility and risk taking: Experimental evidence from credit contracts. *Review of Economic Studies*.*Review of Economic Studies*.
- Brigham dan Houston. (2019). *Fundamentals of financial management (15th ed.)*. In Cengage Learning.
- Chandran & Panda. (2022).). *Pengaruh relationship*. *Review of Economic Studies.*, 154, 129-136.
- Fadilah & Mawardi. (2021).). *Pengaruh relationship dan fleksibilitas kontrak terhadap keputusan konsumen menggunakan jasa leasing*. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*.
- Fitrianingsih. (2020). Analisis pembiayaan konsumtif dan dampaknya pada perilaku konsumen. *Journal of Economics and Development Studies*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS (7th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23 (8th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (2nd ed.)*. In Sage Publications.
- Hair et, al. (2014). *Multivariate data analysis (7th ed.)*. In Pearson Education Limited.
- Hana, C., & Supriyadi, S. G. (2019, September 19). Pengaruh kualitas pelayanan dan prosedur kredit terhadap keputusan kredit modal kerja bagi pelaku UMKM. *Seminar Nasional Sistem Informasi 2019 (SENASIF 2019)*, Fakultas Teknologi Informasi – UNMER Malang. ISSN: 2598-0077
- Hair et, al. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-*

- SEM) (3rd ed.). In .). Sage Publications.
- Halim dan Supomo. (2018). Manajemen keuangan. In *UPP STIM YKPN*.
- Ibragimov. (2024). Leasing as a typical form of credit financing. *Journal of Accounting and Finance Research*.
- Ichsan, R. N., & Karim, A. (Tahun). Kualitas pelayanan terhadap kepuasan nasabah PT. Jasa Raharja Medan. *Jurnal Ilmiah*, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia.
- Kartikasari, R. (2019). Uji asumsi klasik dalam regresi linier berganda. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 120–130.
- Kasmir. (2014). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. In PT RajaGrafindo
- Kasmir. (2018). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. In RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2021). *Bank dan lembaga keuangan lain*. RajaGrafindo Persada.
- Keown. (2017). *Financial management: Principles and applications (13th ed.)*. In Pearson.
- Kotler. (2020). *Marketing management: Millennium edition*. In Prentice Hall.
- Kotler dan Keller. (2016). *Marketing management (15th ed.)*. Pearson Education.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications
- Nugroho. (2021). Investment financing and firm growth in Indonesia. *Journal of Economics and Development Studies*, 27, 59–88.
- Pramesti dan Utomo. (2022). *Jurnal Ekonomi & Keuangan Indonesia*.
- Pranidana, D. (2009). *Analisis regresi linier berganda dan aplikasi statistik dalam penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prasetyo, A. (2012). Pengaruh kualitas pelayanan dan harga terhadap kepuasan pelanggan. *Management Analysis Journal*, 1(1).
- Rahmawati dan Widodo. (2023). Financial literacy and borrowing behavior in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Indonesia*, 67(2), 145–160. 67(2), 145–160.
- Rahmi dan Fitri. (2020). *Analisis pembiayaan konsumtif dan dampaknya pada perilaku konsumen*.
- Rivai dan Basir. (2020). *Credit management: Manajemen kredit pada lembaga keuangan*. PT RajaGrafindo Persada. PT RajaGrafindo Persada.
- Rivai dan Veithzal. (2018). *Credit management handbook: Teori, konsep, prosedur, dan aplikasi*. RajaGrafindo Persada.
- Sagala dan Purwanto. (2021). Peran pembiayaan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*.
- Sari dan Handayani. (2019). Pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap kinerja UMKMNo Title. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 14, 25–26.
- schiffman dan kanuk. (2010). consumer behavior. in pearson Educatin.
- Schiffman dan Kanuk. (2010). *Consumer behavior*. In Pearson Education.
- Schiffman dan Wisenblit. (2019). *Consumer behavior (12th ed.)*. In Person Education.
- Sihombing & Nasution. (2022). Determinants of financial access and borrowing decisions in Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9(3), 201–214.
- Sundari, W. S., & Wahyuningtyas, Y. F. (Tahun). Pengaruh diskon harga, gratis ongkir dan kemudahan pembayaran terhadap kepuasan konsumen pengguna ShopeeFood DIYogyakarta. *Jurnal Teknologi*, 7(3).
- Stiglitz & Weiss. (2014). *Credit rationing in markets with imperfect information*. The American Economic Review, 71(3), 393–410.
- Sugeng, B., Prasetyo, T. (2023). Financial inclusion, digital finance, and credit quality in Indonesia. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 14(4), 55–63.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. In Bandung: Alfabeta.
- Suryani. (2020). Pengaruh relationship dan fleksibilitas kontrak terhadap keputusan konsumen. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis.*, 8(2), 115–125.
- Van Horne. (2014). *Fundamentals of financial management (14th ed.)*. In Pearson

Education.

- Wicaksono, R. &. (2021). Financial literacy and borrowing behavior in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Indonesia*, 67(2), 145–160.
- Widyastuti & Santoso. (2020). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- Zeithaml et.al. (2018). *Services marketing: Integrating customer focus across the firm*. In McGraw-Hill Education.
- Zulfikar. (2022). *Manajemen keuangan dan pembiayaan*. In Alfabeta.